

**PEMBINAAN GURU DALAM PELAKSANAAN PTK
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA
METODE PEMBELAJARAN "WAYANG TOKOH"
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Hendrik Eko Prasetyo, Bakti Mardiyani
Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Balitar
Jl. Mojopahit No. 2-4 Blitar
E-mail: hendrikngepoh@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Metode pembelajaran "Wayang Tokoh" dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dilatar belakangi adanya permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh Ibu Bakti Mardiyani, S.Pd Selaku guru kelas 6 SDN 4 Kresikan. Beliau mengalami kesulitan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Metode "Wayang Tokoh" disarankan oleh peneliti untuk dapatnya dikembangkan dalam mengatasi permasalahan. Hasil Pembimbingan pelaksanaan metode pembelajaran "Wayang Tokoh" dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memperoleh Data hasil pelaksanaan siklus secara garis besar sebagai berikut: (1). Proses pembelajaran ditinjau dari aspek keaktifan siswa secara berturut turut adalah dari tahap pra siklus: 64% (kualifikasi kurang baik), siklus 1: 76% (kualifikasi baik), dan siklus 2: 82% (kualifikasi sangatbaik). (2). Hasil belajar siswa ditinjau dari aspek Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM secara berturut turut tahap pra siklus: 56% (9 dari 16), siklus 1: 75% (12 dari 16), dan siklus 2: 87,5% (14 dari 16); sedangkan ditinjau dari Peningkatan jumlah rata-rata kelas secara berturut-turut tahap pra siklus: 68, siklus 1: 78, dan siklus 2: 89. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat peningkatan positif terhadap proses belajar yang terus meningkat tiap siklus. (2) hasil belajar mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM Maupun peningkatan Rata-rata kelas setiap siklus.

Kata Kunci: proses , hasil belajar, metode "Wayang Tokoh", pendidikan kewarganegaraan.

Hendrik Eko Prasetyo, Bakti Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Latar belakang pemilihan topik penelitian yang dilandasi oleh keingintahuan peneliti dalam upaya membantu Ibu Bakti Mardiyani, S.Pd., (NIP.19680816 199403 2 013) selaku guru kelas 6 SDN 4 Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Beliau mengalami kesulitan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya, khususnya pada mata pelajaran pendidikan kearganeraan Kompetensi Dasar (KD KTSP) 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam Proses Perumusan Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini terdapat 3 aspek yang menjadi indikator ketercapaian KD yaitu:

1. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam proses perumusan Dasar Negara
2. Menceritakan proses perumusan Dasar Negara
3. Menyebutkan nilai juang tokoh yang dapat ditiru dalam perumusan Dasar Negara

Selaku guru kelas, beliau merasa kesulitan dalam mengukur ketercapaian indikator ke 2 dan 3 melalui cara konvensional ceramah dan bercerita, walaupun sudah diberikan melalui media gambar yang ada pada buku mata pelajaran siswa.

Dari kasus cerita yang diperoleh peneliti dan kesepakatan dengan guru didapat 2 problematika yang perlu mendapatkan konsentrasi pemecahan diantaranya: (1). Kurangnya penghargaan siswa terhadap nilai-nilai juang para pendahulu bangsa dikarenakan kurangnya pemahaman kebangsaan pada diri siswa, sehingga perlu proses pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya, (2). Nilai rata-rata kelas (KD KTSP)1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam Proses Perumusan Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah dibandingkan KKM (nilai 70) yang diharapkan.

Untuk menjawab permasalahan, diatas kami mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Meilan Tri Wuryani dalam jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng". Literature lain yang senada adalah penelitian dari Laksana, Novianto Yudha (2013) Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wayang .

Menurut kajian tersebut, wayang dapat digunakan sebagai alat/ media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan amanat maupun pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan catatan Sejarah kisah sembilan wali (wali

Hendrik Eko Prasetyo, Bektı Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

songo) yang berhasil menyebarkan agama Islam di Jawa melalui wayang. Lebih lanjut Mendikbud Anies Baswedan dalam wawancara pendidikan menyatakan, pendekatan pembelajaran dengan pendekatan budaya terbukti jauh lebih efektif dan lebih menghormati nilai kemanusiaan. Tidak hanya itu, pendekatan kultural dinilai juga lebih langgeng dan efektif dalam melakukan transformasi budaya. Disini kami mencoba mengembangkan metode penggunaan wayang yang pada penelitian sebelumnya, namun menggunakan media "Wayang Tokoh", dimana tokoh wayang disesuaikan dengan konteks tokoh pada cerita/materi yang ingin disampaikan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa tujuan penelitian adalah: (1) Mengetahui peningkatan proses belajar pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode "**Wayang Tokoh**" (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode "**Wayang Tokoh**"

METODOLOGI

Subyek dalam penelitian Metode pembelajaran "Wayang Tokoh" adalah siswa kelas 6 SDN 4 Kresikan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan populasi sampel sehingga semua murid kelas 6 dijadikan subjek dalam penelitian ini. Terdapat 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. obyek penelitian adalah proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertempat di SDN 4 Kresikan Kecamatan Tanggunggunung, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 yang beralamat di jalan Kresikan Desa Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Penelitian dan pengembangan kegiatan dalam penelitian ini diurakan secara Deskriptif untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terjadi dalam setiap tahapan siklus. Penelitian ini dilakukan melai tahapan pra siklus, siklus 1 dan berakhir pada siklus 2. Setiap tahapan menggunakan tahapan perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi, begitu seterusnya berulang sesuai kebutuhan penelitian. Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto Suharsimi:2013.

Tanggapan ahli desain pembelajaran dan ahli kurikulum terhadap Metode pembelajaran hasil pengembangan dilakukan untuk mendapatkan penilaian, pendapat, komentar, dan saran. Uji coba lapangan sesungguhnya bertujuan untuk mengetahui keefektifan Metode pembelajaran.

Hendrik Eko Prasetyo, Bektu Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

a. Analisis hasil validasi

Validasi dimaksudkan untuk menyempurnakan produk akhir Metode pembelajaran "Wayang Tokoh" dengan memperbaiki hasil validasi sesuai dengan penilaian, saran, dan kritik dari validator. Apabila hasil validasi sudah memenuhi kriteria tetapi ada beberapa saran dari validator mengenai bagian-bagian tertentu dari Metode pembelajaran maka perlu direvisi.

b. Perolehan Produk Metode pembelajaran

Produk akhir yang diperoleh setelah validasi dan revisi adalah Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa kelas 6 SDN 4 Kresikan Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Uji coba lapangan ini untuk mengetahui efektifitas Metode hasil pengembangan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Adapun waktu pelaksanaan yaitu mulai 1 Agustus hingga 27 Nopember 2016.

Pada penelitian dan pengembangan ini, data yang diperlukan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berasal dari proses pengamatan pada lembar observasi keaktifan siswa yang divalidasi isi oleh ahli dan guru kelas. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kearganeraan Kompetensi Dasar (KD KTSP) 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam Proses Perumusan Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen yang digunakan untuk proses pengumpulan data antara lain: Non tes (1) lembar Observasi keaktifan siswa; Tes (1) soal latihan dan kunci jawaban (2) lembar hasil penilaian siswa (3) Kriteria Ketuntasan Minimal. Sumber data diperoleh dari populasi sample sejumlah 16 data siswa dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis skor yang terkumpul dari lembar validasi dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes dengan skor maksimal skala 100. Data proses pembelajaran diperoleh lembar validasi dianalisis umelalui ceklist Observasi keaktifan siswa, untuk mendapatkan gambaran tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran Metode "wayang tokoh" pembelajaran yang dikembangkan kemudian dihitung presentase dari tiap-tiap butir indikator dari lembar validasi dengan persamaan:

$$P = \frac{\Sigma (\text{keseluruhan jawaban angket})}{N \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Hendrik Eko Prasetyo, Bekti Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas Metode pembelajaran sesuai dengan Tabel 3.1 tentang kriteria tingkat keaktifan adalah sebagaiberikut:

Tabel 1. Kualifikasi Proses Pembelajaran

Skor	Skala	Kualifikasi	Keputusan Uji
4	81 – 100%	Sangat baik/sangat menarik/sangat sesuai/sangat efektif	Tidak perlu direvisi
3	66 – 80%	Baik/menarik/sesuai/efektif	Revisi sedikit
2	56 – 65%	Kurang baik/kurang menarik/kurang sesuai/kurang efektif	Revisi
1	0 – 55%	Sangat kurang	Revisi

Sumber: Depdiknas, 2008 dengan pengembangan

HASIL DAN BAHASAN

A. Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan pada pra siklus bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal proses dan hasil pembelajaran yang akan dikoreksi. Data awal diperoleh gambaran dari proses wawancara dengan guru kelas bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan metode "Wayang Tokoh" adalah menggunakan metode cerita dan pengamatan gambar. Hasil yang di dapat masih kurang bisa meningkatkan keaktifan siswa, dengan tingkat partisipatif 64%. Kualitas mengacu table 3.1

Adapun nilai hasil belajar dari 16 siswa yang mendapat nilai diatas KKM Kriteria Ketuntasan Minimal nilai 70 terdiri adalah 9 dari 16 siswa atau hanya sebesar 56%, sedangkan rata-rata kelas awal sebesar 68,125.

Data ini berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Agustus 2016.

B. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa 20 September 2016. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun berdasarkan metode "Wayang Tokoh". Adapun dari hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan guru kelas dan peneliti didapat data bahwa:

1. Proses pembelajaran berjalan lancar dengan beberapa kendala umum seperti siswa masih belum dapat menjalankan proses pelaksanaan

Hendrik Eko Prasetyo, Bektu Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

metode sesuai harapan guru, hal ini wajar karena masih kali pertama. Namun disisi peningkatan kualitas keaktifan siswa sudah mengalami perbaikan yaitu tingkat partisipatif 76%. Kualitas mengacu table 3.1

2. Hasil belajar siswa dari 16 siswa yang mendapat nilai diatas KKM Kriteria Ketuntasan Minimal nilai 70, mengalami kenaikan menjadi terdiri adalah 12 dari 16 siswa atau sebesar 75%, sedangkan rata-rata kelas siklus 1 sebesar 78,125. Data ini berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus 1.

C. Siklus 2

Mengacu hasil Pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada hari selasa 20 September 2016, maka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, disusunlah suatu aturan berupa pemberian reward and punishment. Reward diberikan kepada siswa yang paling baik melakokan wayang yang diperankan, sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang tidak mau aktif terlibat dalam kegiatan. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil peningkatan pelaksanaan ini didapat data sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berjalan lebih lancar dengan peningkatan kualitas keaktifan siswa pada tingkat partisipatif sangat baik 82%. Kualitas mengacu table 3.1
2. Hasil belajar siswa dari 16 siswa yang mendapat nilai diatas KKM nilai 70, sebanyak 14 dari 16 siswa atau sebesar 87,5%, 1 orang dibawah KKM dan 1 orang mendapat nilai 70 atau sama dengan batas minimal KKM yang diharapkan guru/sekolah. Rata-rata kelas siklus 2 sebesar 89,375.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan positif terhadap proses belajar pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode "**Wayang Tokoh**" dan menunjukkan tren yang terus meningkat antar tiap siklus, sehingga dapat diterima kesimpulan logis bahwa penerapan metode dalam hal mempengaruhi kualitas pembelajaran **berhasil**.
2. Terdapat peningkatan positif terhadap hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode "**Wayang Tokoh**" baik dalam peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai Tuntas di atas KKM

Hendrik Eko Prasetyo, Bektı Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Maupin secara Rata-rata kelas per siklus dengan tren yang terus meningkat/ **Berhasil.**

Saran

Beberapa saran dari peneliti yang dapat diambil hikmah dari pelaksanaan pembelajaran metode "Wayang Tokoh" sehingga dapat dipakai dalam pembelajaran dikelas lain atau pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan metode pembelajaran dengan sistem baru terhadap siswa seringkali pada awalnya terkesan tidak rampung, namun dari hasil tersebut jadikanlah tantangan bagi anda pembelajar membuat persiapan yang lebih matang kepada siswa. Buatlah kesan yang menarik dalam pembelajaran anda. Ikut sertakan sebanyak mungkin peran serta siswa dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran itu juga penting dalam membentuk karakter siswa di masa yang akan datang.
2. Metode ini patut dicoba sebagai salah satu khasanah pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan atau tanpa pengubahan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan mengkaji ruang lingkup yang lebih luas atau wilayah lain, sehingga dapat sebagai perbandingan hasil dalam konteks mengukur keefektifitasan suatu metode secara lebih umum.

Kami sangat berharap tulisan ini dapat memberikan inspirasi bagi berbagai pihak untuk terus mengembangkan penelitian dibidang pengajaran peserta didik untuk mensukseskan tujuan Indonesia merdeka yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2008. *Learning to Teach*. Terjemahan Sutjipto. 2008. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik-cet.15*. Jakarta : Rineka Cipta
- Meilan Tri Wuryani. 2013. *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk*

Hendrik Eko Prasetyo, Bakti Mardiyani. 2017. Pembinaan Guru Dalam Pelaksanaan PTK Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Metode Pembelajaran "Wayang Tokoh" Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruktivisme*, 9 (2):

- Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng.* PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta. e-mail: memey_mutsy@yahoo.com
- Laksana, Novianto Yudha. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wayang Sebagai Pendukung Program Keahlian Seni Pedalangan Materi Silsilah Tokoh Wayang Mahabarata Berbasis Web. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Muron, Faisal Sadam. 2013. Penerapan Metode Permainan Simulasi Dalam Pembelajaran PKn untuk Menumbuhkan Etika Warga Negara Pada Siswa. (Online) repository.upi.edu Diakses pada 29 Februari 2016
- Nurmalina & Syaifullah. 2008. Memahami Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Laboratorium PKn UPI
- Nurrochsyam, Mikka Wildha. 2014. Pendidikan karakter: Menafsir nasionalisme dalam wayang. *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 9, No. 2
- Rahmawati. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Evolusi Menggunakan Pendekatan Molekuler Dengan Penerapan Asesmen Autentik di Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang.* Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM
- Wardani, Ratna, et.al. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wayang Berbasis Web Untuk Pendidikan Kejuruan. Seminar on Intelligent Technology and its Application. ISSN: 2338-2023